

PENGUNAAN MODEL *RESOURCE BASED LEARNING* UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS IV SDN 2 PEJAGOAN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Andri Widyantoro¹, Wahyudi², Tri Saptuti Susiani³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : andriydoang@gmail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Using Resource Based Learning Model for Improving Civic Learning IV Grade Student SDN 2 Pejagoan in 2012/2013 Academic Year. This study aims to: describe the improving process of Civics learning about central government by RBL model. This study was conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. Collecting data through observation, tests and interviews. The validity of the data using triangulation method. The results show that: the model of resource-based learning can improve civics learning fourth grade elementary school students. In the first cycle mastery learning outcomes of students increased to 88.46% or as many as 23 students. Subsequently, in the second cycle mastery learning outcomes of students increased to 92.30% or as many as 24 students. While the third cycle the percentage of students who achieve mastery of learning outcomes civics 100% or as many as 26 students.*

Keywords: *Model Resource Based Learning, Civics, Improvement.*

Abstrak: *Penggunaan Model Resource Based Learning Untuk Peningkatan Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pejagoan.* Penelitian ini bertujuan : mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat dengan model RBL. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: model *resource based learning* dapat meningkatkan pembelajaran PKn siswa kelas IV sekolah dasar. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,46% atau sebanyak 23 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,30% atau sebanyak 24 siswa. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar PKn 100 % atau sebanyak 26 siswa.

Kata Kunci: *Model Resource Based Learning, PKn, Peningkatan,*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa (Arnie Fajar, 2009:141). Pembelajaran PKn ini diharapkan dapat membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Namun Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar

yang mengajar materi sosial politik seperti Sistem Pemerintah Pusat dan Organisasi-organisasinya masih mengalami permasalahan. Boediningsih (2008:1) menjelaskan bahwa susunan organisasi pemerintah pusat adalah badan-badan kenegaraan yang diatur dalam UUD 1945, yang disebut lembaga-lembaga negara. Para siswa dalam materi ini dituntut untuk mengenal, mengetahui, dan mampu mengidentifikasi fungsi-fungsi lembaga yang ada di dalamnya. Materi tersebut

dirasakan memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tinggi oleh peserta didik di tingkat SD.

Secara umum permasalahan yang timbul dari mata pelajaran PKn adalah kurang ketertarikan siswa dengan materi-materi yang terkandung dalam pembelajaran PKn. Siswa kurang tertarik karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran sulit dan membosankan. Materi-materi yang tercakup di dalamnya begitu banyak, hanya mengandalkan kegiatan menghafal saja dan sulit dipahami. Hal tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap materi PKn yang sedang dipelajari. Secara umum hanya siswa yang pandai menghafal saja yang hasil belajarnya baik, sedangkan yang merasa kesulitan menghafal hasil belajarnya kurang.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pejagoan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Setelah dilakukan wawancara dan observasi di SD tersebut khususnya kelas IV pada mata Pelajaran PKn, pembelajaran membosankan dan rata-rata hasil belajar siswa tergolong rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas dari KKM. Data yang diperoleh dari hasil belajar tentang organisasi sistem pemerintahan pusat oleh guru kelas IV menunjukkan bahwa hanya 8 siswa atau 30,76 % dari 26 siswa yang nilai hariannya lebih dari atau sama dengan batas ketuntasan (KKM : 71) dan yang belum tuntas mencapai 18 siswa atau 69,24 % dari 26 siswa yang ada. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai organisasi sistem pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pejagoan masih kurang sehingga hasil belajar siswa rendah. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya meningkatkan pembelajaran PKn siswa tentang organisasi pemerintahan di tingkat pusat.

Berdasarkan observasi awal pada

siswa kelas IV SD Negeri 2 Pejagoan, Kebumen dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan pada pembelajaran PKn siswa kelas IV di antaranya adalah (1) siswa kurang berminat dan kurang percaya diri karena materi ini sulit untuk dipahami dan sulit untuk dinalar. Siswa hanya diam dan termenung saat diterangkan oleh guru karena merasa putus asa, (2) siswa kurang aktif dan kreatif baik dalam bertanya serta menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ketika guru memberi penjelasan, (3) kurangnya sumber belajar yang disediakan oleh guru. Guru hanya terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku paket dan guru kurang memberdayakan siswa untuk mencari sumber belajar yang relevan dengan materi ajar yang diajarkan, (4) kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, (5) guru masih menggunakan model atau strategi pembelajaran yang bersifat konvensional atau menggunakan *one way method*, (6) proses pembelajaran yang bersifat kaku, kurang fleksibel dan kurang demokratis.

Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi maka anak akan menjadi pasif selamanya dan pengetahuan anak tidak akan meningkat sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tetap buruk dan mengecewakan. Cara mengajar guru maupun sikap, pengetahuan dan pemahaman siswa perlu ditingkatkan agar pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pejagoan meningkat dan hasil belajar mencapai maksimal hingga melebihi atau sama dengan batas ketuntasan yakni 71. Salah satu cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul adalah mengubah cara mengajar guru yang masih menggunakan model konvensional yang bersifat monoton. Guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif

baik dalam beraktivitas maupun keikutsertaan dalam menyiapkan sumber belajar. Salah satu model pembelajaran yang fleksibel dan menuntut siswa aktif serta kreatif baik menyiapkan sumber belajar sendiri maupun menemukan dan memecahkan masalah sendiri adalah model pembelajaran *Resource Based Learning*.

Model pembelajaran *Resource Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Nasution (2011:18) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *resource based learning* adalah segala bentuk belajar yang menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. *Resource Based Learning* ini mengedepankan interaksi antara siswa atau peserta didik dengan sumber belajar artinya siswa terlibat secara aktif dengan berbagai sumber daya belajar baik yang berupa non-cetak maupun cetak. Sehingga guru bukanlah sumber belajar satu-satunya di kelas saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* pada materi organisasi pemerintahan tingkat pusat, siswa akan dihadapkan dengan beraneka sumber belajar secara bebas, seperti koran, artikel dari internet, majalah, komik, video, rekaman suara, dan lain sebagainya. Siswa tidak akan belajar dengan satu sumber saja yaitu guru yang membaca nyaring materi dalam buku paket tetapi siswa juga akan berperan secara aktif dalam penentuan sumber belajar yang mereka perlukan. Dalam *Resource Based Learning* ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran yang berlangsung. Siswa akan menemukan dan memecahkan masalah sendiri dan guru hanya membimbing. Siswa juga akan menggali pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri sehingga hasil belajarnya

pun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu : (1) bagaimana penggunaan model *resource based learning* (RBL) dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat, (2) apakah model *resource based learning* (RBL) dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat, (3) apa kendala dan solusi model *resource based learning* (RBL) dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan bagaimana penggunaan model *Resource Based Learning* (RBL) dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat, (2) mendeskripsikan penggunaan model *Resource Based Learning* (RBL) dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat, (3) memaparkan kendala dan solusi model *Resource Based Learning* (RBL) dalam meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Pejagoan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 26 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Mei 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi, angket dan pedoman wawancara yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap

jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *resource based learning* sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru kelas lain dan peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *resource based learning* oleh guru, terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberan (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2008: 246-253). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik observasi, dokumen dan wawancara.

Indikator kinerja menyangkut hal-hal yang saling berhubungan pada awal kegiatan penelitian dilakukan tes penajagan/ pretes untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi. Untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi dan hasil belajar

pada proses pembelajaran persentase yang ditargetkan 85%.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada guru kelas, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan menggunakan model Arikunto (2011) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (hlm.17). Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu ber-hubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sampai memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model *resource based learning* dalam peningkatan pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada siklus I dan 3x35 menit pada siklus II dan III. Hasil tindakan selama tiga siklus dapat ditinjau dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran *resource based learning* sesuai dengan RPP dan skenario serta hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dikatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *resource based learning* sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi terhadap langkah-langkah penerapan model pembelajaran *resource based learning* pada pembelajaran PKn oleh guru pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil rata-rata Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pemb. <i>RBL</i>			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
3,42	3,46	3,52	3,47	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran model resource based learning pada siklus I mencapai 3,42, sedangkan pada siklus II mencapai 3,46, dan pada siklus III mencapai 3,52. Skor rata-rata observasi guru dan siswa dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran resource based learning adalah 3.52 dengan kategori baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa telah melaksanakan tiap langkah pembelajaran resource based learning pada pembelajaran PKn. Selama pelaksanaan tindakan, langkah pembelajaran *resource based learning* mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Perbaikan tersebut disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun perbaikan dan penyempurnaan ini hanya bersifat pendukung jalannya kegiatan pembelajaran sehingga langkah pokok pembelajaran resource based learning tetap berjalan sesuai dengan teori yang mendasarinya.

Langkah pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran model *resource based learning* mencakup kegiatan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Fokus observasi guru yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan model *resource based learning* meliputi langkah mengidentifikasi topik pembelajaran, pertanyaan atau masalah, merencanakan cara mencari informasi, mengumpulkan informasi, menggunakan

informasi, mensintesa informasi, dan evaluasi. Dengan diterapkannya tiap langkah pembelajaran pembelajaran model resource based learning secara baik maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam suasana yang meriah dan menyenangkan.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik maka akan tercapai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar tersebut berupa nilai hasil siswa menjawab pertanyaan objektif yang diberikan guru pada pra tindakan dan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III. Adapun perolehan hasil belajar PKn siswa pada *posttest*, siklus I sampai dengan siklus III, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar PKn.

Tindakan	Hasil Belajar PKn			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	2	7,70%	24	92,30%
Sik. I	23	88,46%	3	11,54%
Sik. II	24	92,30%	2	7,70%
Sik. III	26	100%	0	0 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pre-test* atau tes awal, siswa yang mencapai nilai hasil belajar \geq KKM baru mencapai 7,70% atau sebanyak 2 siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,46% atau sebanyak 23 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,30% atau sebanyak 24 siswa. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar PKn 100 % atau sebanyak 26 siswa.

Penerapan model *resource based learning* pada pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan yang dilaksanakan dengan baik menjadi salah

satu cara atau untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Digunakannya model *resource based learning* pada pembelajaran PKn kelas IV memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri konsep materi yang sedang ia pelajari dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sesuai dengan arahan guru. Selain itu suasana pembelajaran yang meriah dan menyenangkan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran. kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari sehingga penanaman konsep pada siswa akan berjalan dengan lebih mudah. Pada penerapan model *resource based learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas IV, ditemukan kendala antara lain : (a) siswa kurang optimal dalam menggunakan sumber belajar yang ada, (b) masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena malu takut berbuat kesalahan, (c) masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam menggunakan sumber belajar, (d) masih banyak siswa yang menggantungkan diri pada temannya yang pintar, (e) pada saat diskusi, siswa yang pintar yang mengerjakan soal sendiri, (f) waktu belajar kurang maksimal. Selanjutnya peneliti menggunakan solusi yaitu : (a) peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar, (b) peneliti lebih memberikan perhatian kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (c) peneliti memberikan pengarahan agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (d) peneliti lebih memotivasi siswa pada saat diskusi kelompok, (e) peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga diskusi menjadi hidup, (f) peneliti memaksimalkan waktu pembelajaran agar siswa lebih memahami materi (peneliti menambah 1 jam pelajaran atau menjadi 3 jam pelajaran).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *resource based learning* dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2012/2013, menggunakan 6 langkah yaitu: (1) mengidentifikasi topik pembelajaran, pertanyaan atau permasalahan, (2) merencanakan cara mencari informasi, (3) mengumpulkan informasi, (4) menggunakan informasi, (5) mensintesa informasi, (6) evaluasi.
2. Penggunaan model tersebut dapat meningkatkan pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan tingkat pusat siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Kendala dari penggunaan model *resource based learning* adalah : (a) siswa kurang optimal dalam menggunakan sumber belajar yang ada, (b) masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif karena malu takut berbuat kesalahan, (c) masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam menggunakan sumber belajar, (d) masih banyak siswa yang menggantungkan diri pada temannya yang pintar, (e) pada saat diskusi, siswa yang pintar yang mengerjakan soal sendiri, (f) waktu belajar kurang maksimal. Adapun solusinya, yaitu: (a) peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar, (b) peneliti lebih memberikan perhatian kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (c) peneliti memberikan pengarahan agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (d) peneliti lebih memotivasi siswa pada saat diskusi kelompok, (e) peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga diskusi menjadi hidup, (f) peneliti memaksimalkan

waktu pembelajaran agar siswa lebih memahami materi.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di-atas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) guru disarankan untuk memperhatikan penguatan untuk diberikan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi, dan juga memperhatikan aktifitas belajar siswa agar siswa bekerjasama dan dapat meningkatkan prestasinya, (2) siswa disarankan untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. selain itu aktifitas belajar siswa juga diharapkan lebih dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif, (3) Sekolah hendaknya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberi pengalaman belajar pada siswa. Selain itu sekolah juga disarankan untuk mensosialisasikan penerapan model pembelajaran *resource based learning* karena terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Boediningsih, Widyawati. (2008). *Hukum Administrasi Negara*. Surabaya: Universitas Narotama.
- Fajar, A. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Haas, N. (2009). *Makalah Belajar Berbasis Aneka Sumber*. Diperoleh tanggal 10 Desember 2012 dari <http://nurainihaas.blogspot.com/>.
- Nasution, M.A. (2011). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

